

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR

Oleh

**SITI MELASARI**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Galuh

## ABSTRAK

*Latar belakang penelitian ini adalah adanya masalah, yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam. Faktor penyebab adalah kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Solusi yang diambil adalah dengan menggunakan media kartu bergambar. Metode peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode penelitian tindakan kelas. Teknik dan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, teknik tes, telaah pustaka dan teknik analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 7 Ciamis Kabupaten Ciamis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 7 Ciamis dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai peserta didik yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan awal peserta didik setelah menggunakan media kartu bergambar peserta didik yang terkategori sangat baik sebanyak 9 orang (45%), baik sebanyak 6 orang (30%), dan cukup baik sebanyak 5 orang (25%). Pada siklus II kategori sangat baik sebanyak 20 orang (100%) dan seluruh peserta didik dinyatakan sangat baik. Dengan demikian kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media kartu bergambar seluruh peserta didik dinyatakan sangat baik.*

**Kata kunci:** menulis puisi, media kartu bergambar

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis puisi menurut Kurniawan (2007, hlm. 55) adalah “kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis”. Pengukuran keterampilan menulis dilaksanakan pada saat proses berlangsungnya pembelajaran. Salah satu pengukuran keberhasilan keterampilan menulis dapat diukur melalui menulis puisi. Menulis puisi adalah mencurahkan perasaan atau isi hati melalui bahasa tulis sehingga menjadi kata-kata yang indah misalnya, pada saat kesal, marah, bergembira, dan sedih. Penulisan puisi juga dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat umum yaitu menghindarkan diri dari hal yang merugikan, dengan marah, kesal, sedih, dan gembira tanpa sadar bisa menciptakan sebuah karya sastra yang indah dan bermanfaat.

Pembelajaran sastra khususnya puisi akan dapat merangsang kreatifitas dan imajinasi anak dalam menghasilkan karya

sastra dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran karya sastra puisi dapat menjadi salah satu acuan bagi guru untuk menemukan bakat dan minat peserta didik pada karya sastra sehingga peserta didik dapat terbimbing atau diarahkan dengan baik serta diberikan motivasi baik dari dalam ataupun luar.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menulis puisi di MTs Darul Fikri, pembelajaran banyak didominasi oleh guru pembelajaran bersifat, satu arah, dan berpusat pada guru serta metode yang digunakan dalam mengajar hanya berpaku pada metode ceramah dan penugasan. Sehingga hasil pembelajaran peserta didik dalam menulis puisi sangat rendah dengan 70% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM dan sisanya 30% memperoleh sama dengan KKM yaitu 75. (Sumber: Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII-C SMP Negeri 7 Ciamis pada tanggal 12 Nopember 2016)

Keadaan seperti di atas jika dibiarkan akan menyebabkan peserta didik semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajarinya. Untuk dapat menulis puisi tidak bisa dilakukan hanya dengan pemahaman materi saja, tetapi dibutuhkan latihan dan konsentrasi dalam mencari inspirasi untuk melancarkan proses penulisan puisi, maka ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru.

Suatu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi adalah media kartu bergambar. Media kartu Bergambar (Flash Card) menurut Susilana (2009: 94) adalah “Media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu bergambar”. Penggunaan media kartu bergambar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan gagasan berdasarkan mimpi yang pernah mereka alami, terkait dengan tema yang ditentukan oleh guru. Proses menemukan ide dalam penulisan puisi juga didukung dengan adanya gambar pada kartu, dimana gambar tersebut memiliki keterkaitan dengan tema yang telah ditentukan.

Dengan menerapkan media kartu bergambar, maka diusahakan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan kemampuan menulis puisi dapat tercapai dengan baik. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif atau nyaman.

### **Hakikat Menulis**

Kemampuan menulis hanya perlu diasah dan dikembangkan kembali sehingga dapat melahirkan sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan. Hal ini sependapat dengan Tarigan (2008, hlm. 22) yang mengemukakan bahwa, “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Kegiatan menulis juga bukan merupakan aktifitas yang sembarangan dilakukan. Seseorang harus mampu menyampaikan isi dari pikirannya melalui tulisan kepada para pembaca.

Gumiati dan Mariah (2010, hlm. 58) mengemukakan bahwa, “...ada lima langkah mudah menulis kreatif sebagai berikut: (1) Tahapan persiapan, (2) tahapan inkubasi, (3) tahapan inspirasi, (4) tahapan penulisan, (5) tahapan revisi”.

Uraian singkat sehubungan dengan pendapat di atas lima langkah mudah menulis kreatif itu dapat diikuti dalam paparan di bawah ini.

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah langkah awal yang perlu dilakukan oleh setiap penulis untuk menemukan gagasan, ide dan topik lain yang muncul karena adanya keterkaitan penulis terhadap masalah yang akan dituliskannya. Pada tahap ini penulis telah mengetahui objek apa yang akan dituliskannya.

#### **2. Tahap Inkubasi**

Tahap inkubasi adalah tahap yang berhubungan dengan suatu proses pemikiran penulis tentang gagasan yang telah diperolehnya. Pada tahap ini gagasan yang telah diperolehnya itu disampingnya, dan dimatangkan dalam pemikirannya. Jika beranalogi pada istilah biologi, inkubasi dapat berarti “proses penetasan telur”, inkubasi dapat diinterpretasikan sebagai masa tunas yang memerlukan pematangan agar mampu melahirkan hasil yang sesuai harapan.

#### **3. Tahap Inspirasi**

Langkah ketiga adalah tahap inspirasi. Inspirasi itu sesuatu yang menggerakkan hati untuk melahirkan sebuah karya. Inspirasi ini dapat menjadi langkah awal dari proses kreatif penulis dalam melahirkan sebuah karya. Tahap ini berhubungan dengan pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati dan mampu menggerakkan sensor pikiran kita untuk segera

menuliskan bisikan hati (gagasan) tersebut. Ya, pada moment ini muncul desakan kuat untuk segera menulis yang tidak bisa ditunda lagi.

#### 4. Tahap Persiapan

Tahapan ini adalah tahap melahirkan dan mengekspresikan semua gagasan yang sudah terkumpul dalam tahap-tahap sebelumnya. Secara eksplisit Jakob Sumardjo menegaskan bahwa jika saat ini inspirasi muncul akan segeralah lari ke meja tulis atau komputer atau segeralah ambil ballpoint dan segeralah menulis! Tuangkan gagasan yang telah ada, biarkan semua gagasan tersebut mengalir sederas mungkin dan termuntahkan dalam tulisan secara tuntas.

Tahap ini kita tidak perlu mengontrol tulisan. Jangan menilai tulisan pada tahap ini. Biarkan tulisan itu mengalir secara spontanitas menuruti gelora gairah yang muncul dan biarkan pula struktur tulisan itu berbentuk apa adanya dalam bentuk draft kasar.

#### 5. Tahapan Revisi

Tahap ini merupakan kegiatan editing (mengedit, menyunting). Editing adalah proses yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan seleksi dan perbaikan atau koreksi terhadap apa yang telah diekspresikan dalam tahap penulisan. Penulis membaca kembali tulisan yang beberapa hari telah disampaikannya. Dalam tahap revisi ini diperlukan kecermatan penulis dalam menyempurnakan karya yang ditulisnya (puisi). Di sinilah kita melakukan evaluasi atau kontrol terhadap tulisan.

### Media Kartu Bergambar

Menurut Susilana (2009:94) "Kartu Bergambar (Flash Card) adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm". Gambar-gambaranya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard. Gambar-gambar yang ada pada flashcard merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya

Menurut Susilana (2009:96) langkah-langkah penggunaan media flashcard adalah sebagai berikut:

1. Kartu-kartu yang sudah di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa
2. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
3. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu lalu teruska kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian

Jika sajian dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari nama binatang kuda, maka siswa berlari menghampiri kotak tersebut untuk mengambil kartu yang bergambar kuda dan bertuliskan kuda

### METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan desain penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Taggart dalam Hermawan et al., (2007, hlm. 128), mengatakan bahwa

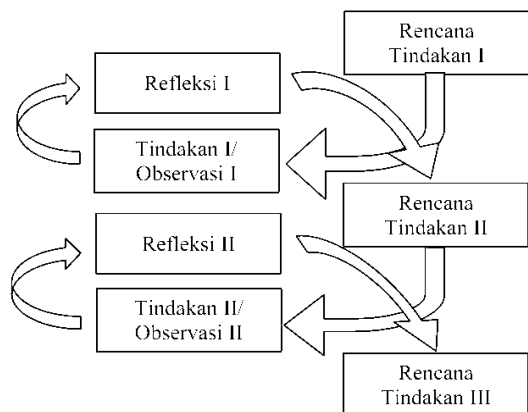
Setting penelitian model ini mengembangkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadopsi dan diimplementasikan di dunia pendidikan yang dikenal dengan istilah spiral refleksi yang terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait anatar tahapan dan berkesinambungan yaitu:

- a. Perencanaan (*planing*),
- b. Tindakan (*acting*),
- c. Pengamatan (*observing*),
- d. Refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang-ulang.

Untuk lebih jelasnya berikut ini skema setting penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

dalam Hermawan et al., (2007, hlm 128)  
adalah sebagai berikut:

Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas



Apabila dicermati *setting* penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri atas untaian-untaian dengan perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dipandang sebagai satu siklus yang dapat dilakukan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi yang baru sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penulis akan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang “peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar” yang meliputi: orientasi dan identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, dan pembahasan hasil penelitian. Pemaparan berdasarkan dua siklus tindakan perbaikan pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Acuan yang digunakan dari keempat tahap tersebut, sebagaimana disesuaikan dengan desain dalam penelitian ini. Lebih jelasnya mengenai masing-masing langkah sebagaimana dikemukakan dalam langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus pertama difokuskan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang

menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-C SMP Negeri 7 Ciamis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun oleh guru peneliti dengan sistematis dan bahan pelajaran disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berkarakter dengan menggunakan media kartu bergambar.

### Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dan sesuai dengan pembelajaran melalui media kartu bergambar. Adapun proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik
- 3) Guru memberikan motivasi peserta didik bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

#### Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

- 1) Memfasilitasi atau mengajak peserta didik bersama-sama mengamati cara penulisan puisi berdasarkan pada gambar, peristiwa yang dibaca, atau pengamatan yang ada di buku peserta didik berdasarkan pilihan kata yang tepat.
- 2) Bertanya jawab tentang langkah menulis puisi

##### Elaborasi

- 1) Menunjukkan kartu bergambar kepada peserta didik
- 2) Menjelaskan kegunaan kartu bergambar pada pembelajaran menulis puisi
- 3) Meminta peserta didik untuk berkelompok dengan teman sebangkunya
- 4) Membagikan kartu bergambar pada peserta didik
- 5) Meminta peserta didik untuk mengamati media kartu bergambar
- 6) Menugaskan peserta didik menulis puisi sesuai dengan gambar yang terdapat pada kartu

- 7) Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi
- 8) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan hasil karyanya (menulis puisi) di depan kelas

#### **Konfirmasi**

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan kesan dan pesan dan saran mengenai pembelajaran
- 3) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- 4) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

#### **Kegiatan penutup**

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

#### **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi melalui media kartu bergambar sedang berlangsung. Hal-hal yang diamati observer lebih terkonsentrasi pada aktivitas belajar siswa, berdasarkan langkah-langkah media kartu bergambar. Hal-hal yang berhasil diamatinya itu tertuang pada lembar observasi sebagai instrumen utama dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan perilaku sebagai berikut.

#### **Siklus I**

Hasil observasi terhadap setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh

skor dari observer 1 sebesar 31 dan observer 2 sebesar 32, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 31,50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I termasuk kategori baik.

Hasil observasi dan penilaian terhadap setiap komponen pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 sebesar 67 dan observer 2 sebesar 68, dengan diperoleh rata-rata nilai 67,50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik.

Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media kartu bergambar diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,50 masuk ke dalam kategori baik. Dari hasil penelitian menunjukkan 9 orang mendapatkan nilai antara 75-100 dengan persentase 45% masuk dalam kategori sangat baik, 6 orang mendapatkan nilai antara 58-75 dengan persentase 30% masuk dalam kategori baik, dan 5 orang mendapatkan nilai dibawah 58 dengan persentase 25% masuk dalam kategori cukup baik.

#### **Siklus II**

Hasil observasi terhadap setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 sebesar 37 dan observer 2 sebesar 39, dengan diperoleh rata-rata nilai 38,00. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I termasuk kategori sangat baik.

Hasil observasi dan penilaian terhadap setiap komponen pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 sebesar 83 dan observer 2 sebesar 88, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru berada pada kategori sangat baik

Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media kartu bergambar diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 86 masuk ke dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian menunjukkan 20 orang mendapatkan nilai antara 75-100 dengan persentase 100% masuk dalam kategori sangat

baik yang artinya semua sudah memenuhi target ketuntasan belajar.

### Tahap Refleksi

Hasil refleksi pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar peserta didik belum mengalami perubahan perilaku yang signifikan dari sebelumnya, peserta didik masih kurang menanggapi pertanyaan dari guru sehubungan dengan teknik menulis puisi.
- b. Peserta didik cukup menuangkan imajinasi dari gambar yang dia lihat ke dalam beberapa larik, karena kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki peserta didik.
- c. Peserta didik cukup menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah dengan langkah-langkah menulis puisi.

Hasil refleksi pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu menanggapi pertanyaan dari guru sehubungan dengan teknik menulis puisi.
- b. Peserta didik mampu menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah dengan langkah-langkah menulis puisi.
- c. Guru mampu menjelaskan materi puisi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusunnya.
- d. Guru mampu menginstruksikan seluruh peserta didik dalam kegiatan KBM.

### Pembahasan

Pada siklus I Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media kartu bergambar diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,50 masuk ke dalam kategori baik. Dari hasil penelitian menunjukkan 9 orang mendapatkan nilai antara 75-100 dengan persentase 45% masuk dalam kategori sangat baik, 6 orang mendapatkan nilai antara 58-75 dengan persentase 30% masuk dalam kategori baik, dan 5 orang mendapatkan nilai dibawah 58

dengan persentase 25% masuk dalam kategori cukup baik.

Pada siklus II Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media kartu bergambar diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 86 masuk ke dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian menunjukkan 20 orang mendapatkan nilai antara 75-100 dengan persentase 100% masuk dalam kategori sangat baik yang artinya semua sudah memenuhi target ketuntasan belajar.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran menulis puisi ditempuh dalam empat langkah yakni 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observation*) dan 4) refleksi. Sementara itu dalam pelaksanaan proses penelitian ditekankan pada langkah-langkah pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media kartu bergambar yakni :

#### Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik
- 3) Guru memberikan motivasi peserta didik bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

#### Kegiatan Inti

#### Eksplorasi

- 1) Memfasilitasi atau mengajak peserta didik bersama-sama mengamati cara penulisan puisi berdasarkan pada gambar, peristiwa yang dibaca, atau pengamatan yang ada di buku peserta didik berdasarkan pilihan kata yang tepat.
- 2) Bertanya jawab tentang langkah menulis puisi

#### Elaborasi

- 1) Menunjukkan kartu bergambar kepada peserta didik
- 2) Menjelaskan kegunaan kartu bergambar pada pembelajaran menulis puisi
- 3) Meminta peserta didik untuk berkelompok dengan teman sebangkunya
- 4) Membagikan kartu bergambar pada peserta didik
- 5) Meminta peserta didik untuk mengamati media kartu bergambar
- 6) Menugaskan peserta didik menulis puisi sesuai dengan gambar yang terdapat pada kartu
- 7) Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi
- 8) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan hasil karyanya (menulis puisi) di depan kelas

#### Konfirmasi

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan kesan dan pesan dan saran mengenai pembelajaran
- 3) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- 4) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

#### Kegiatan penutup

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
  - 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
  - 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
2. Penggunaan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII C SMP Negeri 7 Ciamis

Kabupaten Ciamis dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan peserta didik setelah menggunakan media kartu bergambar peserta didik yang terkategori sangat baik sebanyak 9 orang (45%), baik sebanyak 6 orang (30%), dan cukup baik sebanyak 5 orang (25%). Pada siklus II kategori sangat baik sebanyak 20 orang (100%) dan seluruh peserta didik dinyatakan sangat baik. Dengan demikian kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media kartu bergambar seluruh peserta didik dinyatakan sangat baik.

#### Saran

Adapun saran yang disampaikan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar berhasil meningkatkan kemampuan kualitas yang dikembangkan, yakni kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Agar diperoleh peningkatan kemampuan yang lebih baik pada siswa, sebaiknya guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan rencana, dan berupaya untuk mencapai target yang diharapkan ke depannya.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, dan penelitian yang diteliti melainkan dapat dicoba pada pokok bahasan lainnya, serta tidak dilakukan pada materi di kelas VIII saja tetapi dapat dicoba di kelas lain, baik dikelas VII maupun kelas IX serta dalam menerapkan metode haruslah disesuaikan dengan materi, salah satunya adalah pendekatan media kartu bergambar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. "Unsur-unsur Puisi" dalam *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sayuti, Suminto A. 1994. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tim Psikologi Pendidikan. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Akhadiyah, Sabarti.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. "Unsur-unsur Puisi" dalam *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sayuti, Suminto A. 1994. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tim Psikologi Pendidikan. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka